

ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA TANI TOMAT (*Solanum lycopersicum* L.) DI KELURAHAN SINGA GEWEH KECAMATAN SANGATTA SELATAN

*Profitability Analysis of Tomato Farming (*Solanum lycopersicum* L.) in Singa Geweh Village, Sangatta Selatan District*

Oleh : Nila Kusumawati¹⁾, Christian Pratama Putra²⁾, dan Maria Odelia Niga³⁾

ABSTRACT

This study aims to find out how much income and the level of profit received by tomato commodity farmers in Singa Geweh Village, South Sangatta District, this study was carried out in 2021 in Singa Geweh Village, South Sangatta District. Sampling for farmers using the Saturated Sampling method with a total of 18 tomato farmers as respondents. The analysis method used is farming costs, revenues, income and profit levels (R/C ratio).

The results showed that the amount of tomato farming income was Rp. 25 488 047/planting season and the results of the analysis of the R/C ratio of 7.7 were greater than the value of 1, so tomato farming was profitable.

Keywords : *Singa Geweh Village, Income, Profit Rate, Tomato.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber kekayaan negara, sumber pendapatan serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, dan meningkatkan penerimaan devisa (Kementerian Pertanian, 2009).

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian tanaman pangan adalah swasembada pangan. Kebijakan swasembada pangan diperluas, tidak hanya bertumpu pada komoditi beras saja tetapi juga pada komoditi lain yang mengandung karbohidrat, protein, mineral dan vitamin seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga-bunga, seperti halnya komoditi tomat (Soekartawi, 2002).

Tomat merupakan salah satu komoditas pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan dan dibudidayakan di daerah tropis karena memiliki gizi yang tinggi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber vitamin dan mineral. Kandungan dan komposisi gizi pada tomat sangat bermanfaat bagi kesehatan. Tomat tidak hanya dikonsumsi sebagai buah segar, tetapi juga digunakan sebagai bahan penyedap dan bahan industri makanan dan minuman. Selain itu, tomat memberikan keuntuntungan bagi produsen, konsumen, dan masyarakat (Cahyono, 2008).

Kabupaten Kutai Timur di tahun 2019, luas lahan pertaniannya adalah 3.472.816 ha, terdiri dari 7.471 ha lahan sawah dan 2.307.072 ha lahan pertanian bukan sawah. Pertanian di Kabupaten Kutai Timur juga terdapat subsektor hortikultura yang menyediakan berbagai macam komoditi sayur-sayuran, buah, serta tanaman biofarmaka (tanaman obat) untuk

memenuhi kebutuhan penduduk Kabupaten Kutai Timur. Untuk jenis tanaman sayuran terdapat beberapa komoditi antara lain bawang merah, cabai, kentang, kubis, petsai, tomat, dan bawang putih. Luas panen tanaman tomat di Kabupaten Kutai Timur tahun 2020 yaitu 87 ha, sedangkan produksi tanaman tomat di tahun 2020 yaitu 3.893 ton/ha (Badan Pusat Statistik Kutai Timur, 2021).

Sangatta Selatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan survei pendahuluan di lapangan terdapat beragam petani sayuran terutama di Kelurahan Singa Geweh salah satu komoditinya adalah tanaman tomat. Berdasarkan data BPS tahun 2020, luas panen tanaman tomat di Kecamatan Sangatta Selatan tahun 2020 adalah 13 ha, sedangkan produksi tanaman tomat pada tahun 2020 adalah 365 kuintal atau 39,5 ton (Badan Pusat Statistik Kutai Timur, 2021).

Singa Geweh adalah salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Sangatta Selatan. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Singa Geweh berprofesi sebagai petani, salah satunya petani tomat. Berdasarkan informasi PPL Kelurahan Singa Geweh, terdapat 18 petani tomat di kelurahan tersebut dengan luas lahan rata-rata 0,25 ha. Fakta yang terjadi di kalangan petani Kelurahan Singa Geweh berdasarkan survei pendahuluan di lapangan yaitu setelah tanamannya diproduksi, petani tidak menghitung detail analisis usahataniannya. Artinya para petani tidak membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya pembelian pupuk, pestisida, biaya peralatan, maupun biaya tenaga kerja serta tidak menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen. Sehingga petani tidak mengetahui apakah usahataniannya mengalami keuntungan atau kerugian. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tani Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan”.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2021, bertempat di Kelurahan Singa Geweh, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dengan responden petani tomat. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari instansi/lembaga pemerintah, dan literatur yang mendukung, serta sumber lain yang menunjang penelitian ini.

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani tomat di Kelurahan Singa Geweh Kecamatan Sangatta Selatan. Berdasarkan informasi dari PPL Sangatta Selatan tahun 2021 populasi petani tomat di Kelurahan Singa Geweh adalah 18 petani responden. Penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiono (2004), jika jumlah populasi kurang dari 30 orang, maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus/sampel jenuh. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus.

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Musim tanam adalah satu kali musim tanam tomat mulai dari persemaian sampai panen terakhir.
2. Tomat adalah tanaman yang digunakan dalam penelitian ini dengan varietas yang

digunakan adalah servo.

3. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam tomat selama produksi (Rp/musim tanam).
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan peralatan yang diperoleh dengan cara menghitung harga pembelian alat dibagi dengan umur teknis alat yang bersangkutan (Rp/musim tanam).
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian sarana produksi (benih, pupuk, pestisida), biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain yang digunakan dalam Usaha tani tomat (Rp/musim tanam).
6. Produksi adalah hasil dari usaha tani tomat dalam satu kali musim tanam (kg/musim Tanam).
7. Harga jual adalah nilai jual hasil produksi usaha tani tomat yang berlaku saat penelitian (Rp/kg).
8. Penerimaan adalah jumlah yang diterima petani dari suatu proses produksi, dimana penerimaan tersebut didapatkan dengan mengalikan produksi dengan harga yang berlaku dan dinyatakan dalam bentuk uang sebelum dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tani (Rp/kg).
9. Pendapatan adalah selisih antara pendapatan kotor (total penerimaan) dengan total biaya (Rp).
10. Tingkat keuntungan (R/C ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Biaya

Menurut Firdaus (2007) untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha tani tanaman tomat dengan melakukan perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing input. Rumus untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan tersebut secara matematis dapat dihitung sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)
 VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Q*) dengan harga jual (*P*) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)
 P = *Price* (Harga produk)
 Q = *Quantity* (Jumlah produksi)

3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (*TR*) dan biaya total (*TC*) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan)
 TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)
 TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis Tingkat Keuntungan (R/C Ratio)

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Rumus R/C ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya Usaha tani tersebut menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya Usaha tani tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya Usaha tani tersebut rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Luas dan Letak Geografis

Wilayah Kelurahan Singa Geweh secara geografis dilihat dari topografi ketinggian wilayah Desa Singa Geweh berada pada 0-50 m ketinggian dari permukaan air laut dengan keadaan curah hujan rata-rata 110-114 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 30° C. Secara administrasi Kelurahan Singa Geweh terletak di wilayah Kecamatan Sengata Selatan, Kabupaten Kutai Timur. Wilayah Kelurahan Singa Geweh secara administratif dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga.

Sebelah Utara : Sungai Sangatta

Sebelah Selatan : Desa Sangatta Selatan/ Desa Sangkima

Sebelah Barat : Desa Sangatta Selatan

Sebelah Timur : Selat Makassar

Luas wilayah Kelurahan Singa Geweh seluas 4,627,54 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk jalan, bangunan umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, empang/kolam dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukan bagi jalan seluas 13,2 km (18,34 ha), untuk bangunan umum seluas 2,85 ha, untuk pemukiman 461,25 ha. Sedangkan untuk aktivitas pertanian 758,35 ha dan untuk perkebunan 48 ha, untuk empang/kolam seluas 724 ha, serta tanah kelurahan lainnya seluas 3,421,1 ha.

2. Keadaan Penduduk

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan jumlah penduduk Kelurahan Singa Geweh berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kelurahan Singa Geweh Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.673	53
2	Perempuan	3.283	47
	Jumlah	6.956	100

Sumber : Kantor Kelurahan Singa Geweh (2020)

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Singa Geweh pada akhir tahun 2020 adalah sebanyak 6.956 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 3.673 jiwa atau setara dengan 53% dan jumlah penduduk perempuan 3.283 jiwa atau setara dengan 47%. Dari data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan di Kelurahan Singa Geweh.

b. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Kelurahan Singa Geweh berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kelurahan Singa Geweh Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	315	5
Nelayan	94	1
PNS	125	2
Pengusaha	65	1
pedagang	451	6
Lain-lain	5.906	85
Jumlah	6.956	100

Sumber : Kantor Kelurahan Singa Geweh (2020)

Dapat dilihat dari tabel bahwa mata pencaharian sebagai petani ada 5%, dari sekian data tersebut diatas ada 18 orang petani yang mengusahakan tanaman tomat pada saat penelitian dilakukan.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum latar belakang petani yang menjalankan usaha tani tomat. Petani tomat yang menjadi responden Dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang. Identitas responden mencakup usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan usahatani tanaman tomat.

1. Usia Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data responden dalam penelitian ini usia petani tomat berkisar antara 28-61. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas kerja petani dalam mengelola usaha taninya sehingga dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan yang diperolehnya.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting bagi petani dalam melakukan usaha taninya. Pendidikan dapat berpengaruh langsung dalam kemudahan dalam mengadopsi teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam usaha taninya. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui eksperimen atau pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman yang telah sukses. Pendidikan petani tomat yang paling dominan adalah tingkat SD sebanyak 10 jiwa sedangkan SMP sebanyak 5 jiwa dan sisanya SMA 3 jiwa.

3. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung akan menjadikan petani lebih keras dalam melakukan usaha taninya, hal ini berkaitan dengan masa depan keluarga yang menjadi tanggungannya. Tanggungan keluarga responden petani terdiri atas istri dan anak. Tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	9	50
2	3-4	8	44
3	5-6	1	6
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer diolah 2021

4. Luas dan Kepemilikan Lahan

Lahan petani tomat merupakan faktor pendukung yang cukup berpengaruh pada hasil produksi tomat. Luas lahan yang diusahakan oleh responden petani tomat dalam penelitian di Kelurahan Singa Geweh yaitu 0,75 ha. Keadaan luas lahan yang dimiliki oleh petani ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Usahatani Tomat di Kelurahan Singa Geweh

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Status Kepemilikan Lahan
1	5000	2	11	Pinjam Pakai
2	2500	16	89	Pinjam Pakai
Jumlah	7.500	18	100	

Sumber : Data Primer diolah 2021

C. Hasil Penelitian

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap pada usahatani tomat dapat dilihat pada pemaparan berikut :

a. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan alat merupakan pengurangan nilai suatu alat oleh karena berlalunya waktu. Pada, keadaan biasa, dengan peralatan lapang yang hanya dipakai beberapa hari per tahun. suatu alat bisa menjadi kadaluarsa dikarenakan adanya model baru yang lebih canggih, perubahan cara bertani dan sebagainya. Alat-alat pertanian yang digunakan dalam usaha tani tomat yaitu cangkul, gembor, *sprayer*, selang, ember, Sabit, pompa air, sekop.

Nilai penyusutan alat merupakan nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, lama pemakaian dan jumlah barang tersebut. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 18 responden petani tomat adalah pada masing-masing alat yaitu cangkul Rp. 29.468,00, gembor Rp. 12.055,00, *sprayer* Rp. 131.111,00, selang Rp. 42.037,00, ember Rp. 12.500,00, Sabit Rp. 15.231,00, Alkon Rp. 360.417,00, sekop Rp. 22.384,00.

Biaya penyusutan paling tinggi terdapat pada alkon, hal ini dikarenakan nilai awal pada alkon juga tinggi. Umur teknis alat juga tergantung pada merek dan seberapa sering digunakan. Suatu alat bisa dikatakan habis masa pakai dikarenakan rusak, adanya model terbaru lebih canggih, perubahan cara bertani dan lain sebagainya.

b. Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Lahan pertanian bisa mempengaruhi tingkat produksi usaha tani tomat. Status kepemilikan lahan petani tomat di Kelurahan Singa Geweh bukan milik sendiri. Statusnya dipinjamkan oleh

pemiliknya untuk dikelola karena tidak digunakan oleh pemiliknya dan dari keseluruhan responden tersebut hanya dipinjamkan untuk dikelola saja tanpa harus membayar sewa.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel yang digunakan dalam usaha tani tomat di Kelurahan Singa Geweh terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja.

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yaitu semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya sarana produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi.

1). Biaya Benih

Benih tomat yang digunakan petani responden di kelurahan singa geweh adalah 56 bungkus dengan rata-rata biaya setiap responden Rp. 602.500,00/musim tanam. Benih yang digunakan petani responden adalah tomat varietas servo.

2). Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan responden adalah pupuk kandang, NPK Mutiara, dolomit, TSP, KCL, KNO₃ putih dan pupuk KNO₃ merah. Adapun jumlah pupuk kandang yang digunakan sebanyak 68 karung dengan per karung pupuk kandang 25 kg, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 67.777,00/musim tanam. Jumlah pupuk NPK Mutiara yang digunakan sebanyak 47 karung dengan per karung pupuk NPK Mutiara 50 kg, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 1.357.778,00/musim tanam. Jumlah pupuk dolomit yang digunakan sebanyak 11 karung dengan per karung pupuk dolomit 50 kg, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 38.889,00/musim tanam. Jumlah pupuk TSP yang digunakan sebanyak 3 karung dengan per karung pupuk TSP 50 kg, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 23.056,00/musim tanam. Jumlah pupuk KCL yang digunakan sebanyak 2 karung dengan per karung pupuk KCL 50 kg, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 38.889,00/musim tanam. Jumlah pupuk KNO₃ putih yang digunakan sebanyak 10 bungkus dengan per bungkus pupuk KNO₃ putih 2 kg, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 28.889,00/musim tanam. Jumlah pupuk KNO₃ merah yang digunakan sebanyak 5 bungkus dengan per bungkus pupuk KNO₃ merah 2 kg, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 13.222,00/musim tanam.

Pengeluaran biaya pupuk terbesar per responden yaitu pengeluaran biaya pupuk NPK mutiara. Meskipun harganya relatif mahal namun petani tetap membeli pupuk NPK mutiara dengan alasan petani responden menganggap bahwa pupuk NPK mutiara mampu meningkatkan hasil produksi.

3). Biaya Pestisida

Pestisida yang digunakan responden adalah amistarstop, agrimec, servoxon, pegasus, demolish, antracol, dithane. Adapun jumlah amistarstop yang digunakan sebanyak 17 botol dengan per botol amistarstop 100 ml, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 112.167,00/musim tanam. Jumlah agrimec yang digunakan sebanyak 9 botol dengan per botol agrimec 100 ml, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 84.444,00/musim tanam. Jumlah servoxon yang digunakan sebanyak 6 botol dengan per botol servoxon 1000 ml, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 18.556,00/musim tanam. Jumlah pegasus yang digunakan sebanyak 4 botol dengan per botol pegasus 100 ml, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 18.333,00/musim tanam. Jumlah demolish yang digunakan sebanyak 20 botol dengan per botol demolish 100 ml, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 123.000,00/musim tanam. Jumlah antracol yang digunakan sebanyak 18 bungkus dengan per bungkus antracol 500 gr, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 69.667,00/musim tanam. Jumlah dithane yang digunakan sebanyak 12 bungkus dengan

per bungkus dithane 500 gr, dan rata-rata biaya setiap responden Rp. 48.333,00/musim tanam.

Manfaat petani menggunakan pestisida yaitu untuk mengatur maupun merangsang tumbuhnya tanaman, membunuh dan mencegah timbulnya jamur maupun cendawan, gulma, hama serangga di lahan pertanian yang bisa mengganggu kualitas tanaman. Apabila tanaman tidak disemprot maka dapat mengakibatkan perkembangan tanaman tomat menjadi tidak sempurna dan menurunkan hasil panen.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja untuk setiap kegiatan usaha tani tomat pada setiap kegiatan usaha tani yang harus dibayarkan untuk tenaga kerja yang digunakan selama musim tanam.

Tenaga kerja usaha tani tomat untuk tiap responden 4,14 HOK dengan rata-rata Rp. 138.889,00 per hari, sehingga total biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani tomat per musim tanam adalah sebesar Rp. 10.342.500,00 dengan rata-rata Rp. 574.583,00 per responden. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha tani tomat masih kontinyu dan tidak merata penyerapan tenaga kerja masih terbatas. Tenaga kerja dalam penelitian ini dibutuhkan pada waktu penanaman benih dan pada waktu panen. Responden dalam Penelitian ini menggunakan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

3. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah jumlah antara biaya tetap dan biaya tidak tetap besarnya total biaya usaha tani tomat. Terdapat dua jenis biaya pada usaha tani tomat yaitu biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp. 625.203,00 dan biaya variabel yang terdiri dari biaya produksi dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.220.083,00, sehingga dari perincian biaya diatas bisa diketahui total biaya rata-rata produksi usaha tani tomat di Kelurahan Singa Geweh adalah sebesar Rp. 3.845.286,00 per musim tanam. Biaya tertinggi yaitu biaya variabel karena mencakup biaya tenaga kerja dan biaya produksi dengan modal yang terbilang cukup rendah budidaya tomat dengan mudah untuk dikembangkan.

4. Penerimaan

Penerimaan adalah satuan rupiah yang diterima petani responden berdasarkan jumlah produksi tomat dikalikan dengan harga yang berlaku di tingkat petani. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh responden di Kelurahan Singa Geweh merupakan hasil panen tomat dalam satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian pada responden dapat diketahui jumlah produksi tomat sebesar 66000 kg dengan rata-rata 3667 kg. Total penerimaan pada petani responden per musim tanam adalah sebesar Rp. 528.000.000,00 dengan rata-rata Rp. 29.333.333,00 per petani responden. Masing-masing petani hasil produksinya berbeda-beda tergantung dari cara budidaya, luas lahan, penggunaan pupuk, pestisida dan sarana produksi menjadi faktor yang mempengaruhi hasil produksi.

5. Pendapatan

Pendapatan usahatani didapat dari penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya produksi. Total biaya penerimaan, total biaya produksi dan pendapatan rata-rata petani tomat di Kelurahan singa geweh. Hasil pendapatan rata-rata responden usaha tani tomat di Kelurahan Singa Geweh dapat diketahui dengan penerimaan sebesar Rp29.333.333,00 dan biaya produksi 3.845.286,00 per musim tanam adalah Rp. 25.488.047,00 dengan jumlah tersebut di atas pendapatan usaha tani tomat per bulannya yaitu Rp. 4.248.008,00.

6. Tingkat Keuntungann (R/C Ratio)

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Hasil dari perhitungan tersebut R/C ratio memiliki arti jika nilai R/C ratio > 1 maka usaha tani tomat petani di Kelurahan Singa Geweh menguntungkan sebaliknya jika R/C ratio < 1 maka usaha tani tomat tidak menguntungkan.

Berdasarkan penerimaan usaha tani tomat adalah sebesar Rp. 29.333.333,00 dengan total biaya produksi Rp. 3.845.286,00. Perbandingan antara biaya dan penerimaan didapat R/C ratio yaitu 7,7. Nilai R/C ratio 7,7 berarti bahwa setiap Rp. 1,0 yang dikeluarkan petani tomat akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 7,7. Oleh karena R/C ratio > 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha tani yang dilakukan petani responden di Kelurahan Singa Geweh adalah menguntungkan

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian di Kelurahan Singa Geweh menunjukkan besarnya pendapatan petani responden usaha tani tomat adalah sebesar Rp. 25.488.047,00 per musim tanam dan Rp. 4.248.008,00 per bulan.
2. Berdasarkan perhitungan R/C ratio dengan nilai 7,7 dapat disimpulkan bahwa usaha tani tomat yang diusahakan petani responden di Kelurahan Singa Geweh adalah menguntungkan, karena nilai R/C ratio yang diperoleh lebih besar dari 1, artinya bahwa setiap pengeluaran 1 rupiah dapat memberikan penerimaan sebesar 7,7 rupiah.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani tomat di Kelurahan Singa Geweh untuk selanjutnya yaitu :

1. Kepada petani, hendaknya petani melakukan rutinitas pencatatan secara baik dan benar guna menjadi evaluasi petani yang berkaitan dengan *input-input* yang digunakan dan kebutuhan biaya usaha tani tomat sehingga kinerja usaha taninya menjadi lebih baik.
2. Kepada pembaca, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur. 2021. *Kabupaten Kutai Timur Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Kutai Timur. Sangatta.

Cahyono, Bambang. 2008. *Tomat; Usaha tani dan Penanganan Pascapanen*. Kanisius. Yogyakarta.

Firdaus, Muhammad. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kementerian Pertanian. 2009. *Rancangan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014*. Kementerian Pertanian. Indonesia. www.deptan.go.id. Rancangan Renstra Deptan 2010-2014 Lengkap. Diakses tanggal 25 April 2021.

Soekartawi. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. P.I. Raja Grafindo Persada Jakarta.

- . 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-press). Jakarta.
- . 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2005. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- . 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- . 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Surya, Aristo dan Setyaningrum, Ari. 2009. Analisis Persepsi Konsumen Pada Aplikasi Bauran Pemasaran Serta Hubungannya Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Pada Hypermart Cabang Kelapa Gading). *Journal of Business Strategy and Execution*, 2(1), 13 – 39.
- Suwastawa, Nyoman Goya dan Damur, Hilarius. 2014. Analisis Usaha tani Tomat (Studi Kasus di Dusun Titigalar Desa Bangli Kabupaten Tabanan). *Jurnal ilmiah dwijen agro kajian agribisnis 1979-3901*. Fakultas pertanian. Universitas Dwijendra. Denpasar.
- Swastha, Basu dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Syukur, Muhammad. Saputra, Halfi Eka. Hermanto, Rudy. 2015. *Bertanam Tomat di Musim Hujan*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Agusmincom. 2009. Letak geografis kaltim <https://infokalimantan.wordpress.com/2009/06/03/letak-geografis-kaltim/>. Di akses pada tanggal 23 maret 2016 pukul 19.30
- Ortega Panjaitan, Daniel. Tekad Sitepu. 2012. Rancang bangun pompa hidram dan pengujian variasi tinggi tabung udara dan panjang pipa pemasukan terhadap unjuk kerja pompa hidram. Vol II. No 2. Departemen Teknik Mesin, Universitas Sumatera Utara. Hal 4.
- Sodiqin, subroto dan sunardi wiyono, 2015. Pengaruh variasi volume tabung tekan terhadap efisiensi pompa hidram. Teknik mesin universitas muhammadiyah Surakarta. Hal 8.
- Sulistiawan, Eko. 2013. Pengaruh volume tabung udara dan beban katub limbah terhadap efisiensi unjuk kerja pompa hidram. Vol 5, No. 2. Jurusan teknik mesin universitas widyagama Malang. Halaman 1-2.
- Suroso. Oktober 2012. Pembuatan dan karakterisasi pompa hidrolipada ketinggian sumber 1.6 meter. Sekolah tinggi teknologi nuklir-Badan teknologi nuklir nasional. Halaman 272-275.
- Suwasono, Agus. 2008. Teori dasar pompa hidram <http://www.agussuwasono.com/e-book/e-book-umum/65-wallpaper.html?Showall=1>. Diakses pada tanggal 23 maret 2016